



Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
Republik Indonesia

PENGHARGAAN

**INOVASI KEPARIWISATAAN INDONESIA
2004**



Direktorat
Kebudayaan

Jakarta, 27 September 2004
Birawa Assembly Hall - Bidakara

Jakarta, 19 Oktober 2004
Gedung Saptas Pesona

PENGANTAR

Beberapa tahun terakhir ini pariwisata Indonesia mengalami gejala dengan hambatan yang belum pernah dialami pada waktu-waktu sebelumnya. Berbagai faktor eksternal telah mengganggu kinerja pariwisata Indonesia. Banyak daerah, unit usaha maupun individu mengalami masalah karena menurunnya jumlah kedatangan wisatawan yang menyebabkan penurunan bisnis kepariwisataan. Banyak pengusaha yang terancam gulung tikar serta individu pekerja yang harus kehilangan lapangan kerja.

Namun demikian, di tengah-tengah kesulitan yang dihadapi oleh dunia pariwisata di tingkat lokal maupun nasional, ternyata muncul berbagai inovasi di bidang kepariwisataan yang perlu mendapat perhatian. Dalam situasi sulit dan serba terbatas, muncul berbagai gagasan baru untuk menciptakan berbagai macam produk, berbagai macam cara baru untuk menghadapi tantangan pasar yang makin tinggi tuntutan serta penerapan konsep secara inovatif untuk mengembangkan atau mempertahankan kinerja pariwisata di berbagai tempat.

Dalam rangka menghargai berbagai inovasi di bidang kepariwisataan tersebut, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, menyelenggarakan suatu program identifikasi lembaga, individu atau unit usaha yang memenuhi salah satu atau lebih kriteria yang ditetapkan. Kriteria tersebut antara lain adalah: gagasan baru atau penerapan suatu gagasan tertentu yang telah menunjukkan hasil yang dapat diukur atau dapat dibuktikan secara nyata.

Penghargaan tersebut diberi nama *"PENGHARGAAN INOVASI KEPARIWISATAAN INDONESIA 2004"*. Penghargaan ini diberikan kepada perorangan maupun lembaga, baik pemerintah maupun non-pemerintah yang berdasarkan penilaian yang dilakukan selama kurun waktu tertentu, memenuhi kriteria inovatif yang dilihat dari berbagai segi.

Buku kenangan ini dibuat agar inovasi tersebut diketahui oleh banyak orang dan/atau lembaga sehingga inovasi yang dinilai sebagai sesuatu yang baik dan pantas dapat dijadikan model yang dapat direplikasi oleh individu atau lembaga-lembaga lain.

Pariwisata memang membutuhkan inovasi secara terus-menerus di berbagai bidang: perancangan, pengemasan produk, pemasaran, pemberdayaan masyarakat dan lainnya, sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat terutama bagi masyarakat terdekat.

Tidak lain harapannya adalah agar **Penghargaan Inovasi di Bidang Kepariwisata Indonesia** ini dapat diteruskan pada waktu yang akan datang, serta ditingkatkan dan dikembangkan kriteria maupun mekanisme penilaiannya. Individu dan lembaga terkait diharapkan dapat terus meningkatkan kinerjanya dan melakukan inovasi baru berikutnya secara terus menerus di masa mendatang dan menularkannya ke berbagai pihak untuk mendorong, mempercepat serta memperluas perkembangan kepariwisataan Indonesia.

Selamat atas keberhasilannya dan maju terus pantang mundur !

Jakarta, 27 September 2004
Menteri Kebudayaan dan Pariwisata



I Gede Ardika

KRITERIA

1. Keberhasilan dalam menggali dan menerapkan gagasan-gagasan baru dapat berupa:
 - Penciptaan penerapan rancangan baru dan tidak sekedar meniru
 - Penciptaan konsep baru yang tidak sekedar menerapkan konsep dari negara lain
 - Penciptaan cara melakukan sesuatu: berani mengambil resiko
 - Penciptaan identitas: berani tampil beda
 - Menambahkan dimensi baru terhadap sesuatu, memperkaya makna terhadap sesuatu
 - Menerapkan cara baru dalam menghadapi permasalahan, tidak mencari-cari alasan.
2. Mendorong kemitraan antara masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha.
3. Memberi manfaat bagi masyarakat luas, mencerdaskan insan pariwisata Indonesia sejalan dengan nilai-nilai agama dan budaya setempat.
4. Memberikan kontribusi pada pelestarian alam dan budaya serta secara ekonomi berkelanjutan.

***PENERIMA PENGHARGAAN
INOVASI KEPARIWISATAAN INDONESIA
2004***

BUPATI MALUKU TENGGARA BARAT
(Drs. SJ. Oratmangun)

❧ *Kepemimpinan Inovatif*

Pada bulan Agustus 2004, kota Saumlaki tiba-tiba ramai dikunjungi sejumlah orang Australia dari Darwin ke Saumlaki dengan menggunakan kapal layar yang ditempuh dalam waktu 2 hari. Walikota Darwin dan pejabat dari *Northen Territory* serta Bupati Saumlaki menyambut peserta *yatch* dengan tarian dan makanan tradisional. Semuanya itu terjadi karena atas inisiatif Bupati MTB yang berani mengambil keputusan untuk mengalihkan Lomba Layar Darwin-Ambon yang batal dilaksanakan karena satu dan lain hal menjadi Darwin-Saumlaki.

Bupati MTB juga melakukan terobosan membuat rancangan pengembangan kawasan wisata bahari di daerahnya dengan mengundang tenaga konsultan dari Bumi Parahiyangan dan didanai dari APBD Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

Bupati juga mengeluarkan peraturan untuk semua PNS dan pelajar agar memakai pakaian yang terbuat dari tenun lokal sebagai ciri kelokalan. Selain itu, mewajibkan setiap calon pengantin untuk menanam 50 pohon pisang sebelum menikah sebagai simbol untuk memenuhi kebutuhan makan.

Beberapa tindakan tersebut sudah cukup menggambarkan bagaimana pariwisata dapat digerakkan dan didukung oleh jati diri yang kuat sehingga suatu daerah yang terpencil, suatu hari nanti dapat menjadi pintu gerbang internasional di bagian Selatan Nusantara.

BUPATI SLEMAN
(Drs. H. Ibnu Subijanto, Akt.)

❧ *Konsistensi kebijakan pemerintah daerah untuk memajukan pariwisata*

Hal ini tampak dari tindak lanjut pengembangan ODTW baru (antara lain desa-desa wisata) secara berkesinambungan.

❧ *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata*

Dalam hal ini pengembangan sekitar 25 desa wisata di Kabupaten Sleman patut dihargai. Melalui inisiatif masyarakat, sejak beberapa tahun yang lalu telah terbentuk Forum Desa Wisata Kabupaten Sleman yang menjadi wadah tukar-menukar informasi dan konsultasi pengelolaan desa-desa wisata.

❧ *Keterkaitan aktivitas pariwisata dengan kegiatan di luar pariwisata*

Ciri pengembangan ODTW yang telah dilakukan adalah optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lokal (atraksi alam dan budaya) dengan mengemas kegiatan-kegiatan pertanian setempat sebagai atraksi pendukung.

❧ *Diversifikasi produk wisata yang dikembangkan*

Objek daya tarik wisata alam yang dimiliki Kabupaten Sleman juga beragam, mulai dari objek wisata agro, fauna sampai kerajinan.

❧ *Pengembangan atraksi, amenities dan akses secara berkelanjutan*

Saat ini setiap ODTW, termasuk desa wisata yang paling jauh sekali pun dari ibukota propinsi, dapat dijangkau dengan mudah dengan menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua. Kabupaten Sleman juga memiliki akomodasi yang sangat lengkap, mulai dari *homestay* yang dikelola oleh penduduk desa sampai hotel berbintang lima.

❧ *Jaringan kelembagaan yang luas dalam pengembangan pariwisata*
Pengembangan kepariwisataan di daerah ini didukung oleh kuatnya kerjasama dan jaringan kelembagaan dengan beragam stakeholder, mulai dari masyarakat lokal, industri pariwisata, perguruan tinggi, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun perorangan.

❧ *Jangkauan pemasaran produk wisata*

Produk wisata kabupaten ini dipasarkan tidak saja di dalam negeri, melainkan juga ke luar negeri melalui keikutsertaan industri dan pemerintah, misalnya melalui forum Java Promo, dalam pameran-pameran wisata. Di samping itu pemerintah dan industri pariwisata lokal melakukan pemasaran produk melalui pemanfaatan teknologi informasi, misalnya dengan membuka situs pariwisata Kabupaten Sleman (www.sleman.go.id).

❧ *Pengembangan sumberdaya manusia*

Kabupaten Sleman mengembangkan SDM kepariwisataannya secara serius dengan cara memfasilitasi pelatihan-pelatihan dan penyuluhan di tingkat *front-liners*, khususnya bagi masyarakat pengelola desa wisata. Hal ini dipermudah oleh banyaknya lembaga pendidikan kepariwisataan yang beroperasi di Sleman.

BUPATI BERAU
(Drs. H. Masdjuni)

❧ *Pengembangan Ekowisata dengan Konsep Berkelanjutan*

- Dengan komitmen yang tinggi untuk menyelamatkan satwa penyu dari kepunahan, Bupati Berau mengeluarkan Instruksi bahwa Pulau Sangalaki dan Pulau Derawan ditetapkan sebagai kawasan perlindungan bagi satwa penyu. Hasil yang diperoleh tidak sia-sia, hanya dalam kurun waktu 2 tahun sebanyak 130 ribu ekor anak penyu hijau berhasil menetas dan sebanyak 46 ribu butir telur penyu berhasil direlokasi.
- Usahanya ini telah mendapatkan perhatian dari WWF untuk memberikan penghargaan dan bonus atas kepedulian Pemerintah Kabupaten Berau khususnya Bupati Berau terhadap kelestarian satwa penyu.
- Menghentikan retribusi dari hasil penangkapan penyu hijau dengan mengembangkan ekowisata dan memberdayakan rumah-rumah nelayan sebagai *homestay*.

BUPATI KENDAL
(H. Hendy Boedoro, SH, MSi)

☞ Mengembangkan konsep berwisata sambil belajar

Untuk memperkenalkan potensi wisata daerah Kendal, Bupati Kendal mengembangkan konsep pembelajaran tidak semata-mata di dalam kelas tetapi juga di luar kelas dengan memadukan kegiatan belajar ini dengan kegiatan berwisata.

BUPATI KUANTAN SINGINGI
(Asrul Ja'afar)

❧ *Memfasilitasi penyelenggaraan Pacu Jalur sebagai upaya pelestarian tradisi masyarakat*

Abad 17, jalur merupakan alat transportasi utama warga desa di Rantau Kuantan, yakni daerah sepanjang Sungai Kuantan. Pada perkembangan selanjutnya jalur-jalur mulai diberi ukiran indah baik di bagian kepala, lambung dan selembayungnya. Ukiran kayu jalur ini mempunyai nilai-nilai tradisi tinggi, nilai kreatifitas dan imajinasi masyarakat setempat. Seratus tahun kemudian masyarakat mulai memanfaatkan keunikan jalur dengan menggelar acara lomba pacu jalur dikaitkan dengan memperingati hari besar agama Islam.

Pada perkembangan selanjutnya Bupati Kuantan Singingi telah memfasilitasi penyelenggaraan lomba pacu jalur sebagai acara tradisional pesta rakyat yang mengandung nilai budaya dan olahraga dengan mengeruk endapan lumpur di sekitar sungai dan menyediakan lahan untuk perumahan yang akan digunakan oleh peserta pacu jalur.

Kegiatan lomba pacu jalur disertai dengan berbagai kegiatan seperti Festival Kesenian Daerah, Pagelaran Seni Budaya Propinsi se-Sumatera, Pagelaran Seni Budaya Kabupaten/Kota se-Riau dan Pawai Budaya. Kegiatan ini telah berhasil mendapat simpati rakyat, sampai dikenal juga secara meluas di negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Brunai Darussalam dan telah ditetapkan sebagai salah satu event Pariwisata Nasional.

WALIKOTA PADANG
(Drs. H. Fauzi Bahar, MM)

❧ *Mendorong gerakan kebersihan di lingkungan siswa dan mahasiswa*

- Menjaga keindahan lingkungan dengan menjaga kebersihan sungai dan taman kota.
- Menanam pohon pinang di sepanjang sungai untuk perkuatan tanah dan memiliki nilai ekonomik.
- Mengajak siswa dan mahasiswa untuk menerapkan orientasi studi yang bermanfaat melalui gerakan bersih lingkungan sistem "2 meteran" yakni radius 2 (dua) meter dari siswa atau mahasiswa berdiri harus bersih dari sampah dan kalau ada sampah harus disimpan di saku.
- Tiap sekolah diwajibkan memelihara taman kota dan mengadakan lomba taman sekolah.

WALIKOTA BUKITTINGGI
(H. Djufri)

❧ Mengembangkan gerakan Ayo Tamasya untuk mengenalkan potensi wisata daerah

- Berhasil menggerakkan program “Ayo Tamasya”. Program ini dimulai dengan ajakan kepada PNS di lingkungan Pemda setempat untuk berwisata ke obyek-obyek wisata yang ada di daerah Bukittinggi dan sekitarnya. Ajakan kepada PNS ini akhirnya dapat menggerakkan masyarakat Bukittinggi untuk melakukan hal yang sama.
- Menyelenggarakan Festival “PEDATI” (Pesta Budaya Seni, Pameran Dagang dan Industri) sebagai pesta tahunan yang dimaksudkan untuk memacu kehidupan masyarakat agar terwujudnya suasana kekeluargaan yang sehat dan dinamis serta memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan antar etnis di kota Bukit Tinggi. Selama festival ini masyarakat Bukittinggi dan masyarakat luar yang datang disuguhi juga pertunjukan musik tradisonal, tarian, seni suara, lomba kebudayaan dan kesenian dari peserta-peserta daerah di Provinsi Sumbatera Barat, provinsi-provinsi tetangga bahkan sampai negara Malaysia.

WALIKOTA AMBON
(Drs. MJ. Papilaya, MS)

Mendorong penegakan keamanan melalui pendekatan budaya

Melakukan upaya untuk mengatasi konflik dengan pendekatan budaya. Anak SD dan SMP, baik Muslim maupun Kristen difasilitasi untuk mengadakan pentas paduan suara dan tarian masal di sekolah-sekolah dan saling mengunjungi antar sekolah masing-masing. Berbagai lomba lainnya diadakan seperti lomba cerita rakyat, lomba mendayung perahu yang pesertanya terdiri dari bermacam-macam suku dan agama.

Memberlakukan jam malam bagi anak sekolah dan jika ditemukan siswa berkeliaran yang pada jam malam akan dipanggil orangtuanya.

Memfasilitasi sanggar-sanggar seni, paduan suara, dan tempat rekreasi di lingkungan masyarakat. Tiap hari Sabtu malam Minggu, anak-anak SD sampai SMU wajib mengikuti kompetisi di lingkungan sekolah.

ROSIHAN ARSYAD

❧ *Penggagas PON XVI di Sumatera Selatan*

Tahun 2000, Sumatera Selatan di bawah Gubernur Rosihan Arsyad, mengajukan usul untuk menjadi tuan rumah PON XVI dan berhasil. Suatu keputusan yang berani karena saat itu ibukota Palembang dan Sumatera Selatan umumnya belum memiliki sarana penunjang yang memadai untuk menjamu para atlit dan ofisial serta penonton maupun pendukung kontingen dari seluruh tanah air.

Keyakinan beliau untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak ternyata menjadi kenyataan, bukan hanya dukungan dari pemerintah Pusat tetapi juga dukungan dari perusahaan besar di Sumatera Selatan serta para pengembang.

Gelora olah raga dibangun di bagian kota, di bekas rawa yang sudah dikeringkan seberang Sungai Musi. Gelora olahraga ini telah menjadi penarik untuk perkembangan kawasan yang baru. Kompleks permukiman dibangun dan sebelum dihuni oleh PNS (dengan harga ringan serta cicilan), dimanfaatkan terlebih dahulu untuk menampung kontingen dari berbagai propinsi. Kompleks inipun menjadi pendorong perkembangan permukiman lainnya di sekitar lokasi tersebut.

Olah raga tertentu dialokasikan di berbagai kabupaten, sehingga kabupaten pun terdorong untuk membangun sarana dan prasarana olah raga. Sejak tahun 2000 tersebut, pembangunan di kota Palembang sangat terdorong oleh keputusan politik sebagai tuan rumah PON XVI tersebut. Hotel Novotel dan Aston mulai membangun dan tidak hanya itu para pengembang juga membangun pusat perbelanjaan modern seperti Carrefour dan Makro.

Inilah suatu bukti keputusan yang berani tetapi penuh perhitungan dan telah memberikan hasil bagi masyarakat luas. Keputusan tersebut selain mengundang banyak dukungan dan menarik investasi publik maupun swasta, juga telah menjadikan Sumatera Selatan umumnya dan Palembang khususnya, makin dikenal di seluruh tanah air dan siap untuk menjadi tuan rumah peristiwa-peristiwa olahraga lainnya. Suatu hal yang tak akan terjadi, seandainya waktu itu Sumatera Selatan tidak mengajukan diri menjadi tuan rumah.

LEMBAGA PARIWISATA TANGKAHAN

Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Alam

Tangkahan dengan potensi sumber daya hutan, sungai, sumber air panas, dan gua-gua, merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi besar, karena kawasan ini memiliki akses yang relatif dekat dengan kota Medan.

Kawasan ini tidak terlepas dari kegiatan penebangan liar. Dalam upaya untuk mengatasi penebangan liar tersebut, Indecon bekerja sama dengan Taman Nasional dan Unit Manajemen Leuser memfasilitasi masyarakat dengan menciptakan peluang kerja di bidang ekowisata yang menghasilkan keuntungan sehingga masyarakat mau menghentikan kegiatannya sebagai penebang liar.

Masyarakat kemudian membentuk Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT) yang berfungsi mengelola pariwisata desa di kawasan tersebut. Saat ini telah tersusun Rencana Induk Ekowisata Tangkahan, lengkap dengan perencanaan zonasi kawasan.

Taman Nasional Gunung Leuser dan LPT telah menyusun MOU yang berisi kesepakatan untuk memanfaatkan kawasan Taman Nasional yang dikelola secara partisipatif dan saling menguntungkan.

YAYASAN INDECON

❧ *Mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat*

INDECON dikenal sebagai *Indonesian Ecotourism Network* berdiri pada tahun 1995 yang didukung oleh beberapa ahli ekowisata sebagai mitra dan 350 anggota jaringan ekowisata. Indecon telah menunjukkan kemampuan dan pengalamannya dengan mengembangkan dan memfasilitasi pengembangan ekowisata dengan menekankan pada peningkatan ekonomi masyarakat lokal dan pelestarian sumber daya alam dan budaya. Misi INDECON adalah mengembangkan dan mempromosikan ekowisata di Indonesia berdasarkan kajian ilmiah, perhitungan bisnis dan sensitivitas budaya dengan melestarikan keanekaragaman hayati dan budaya Indonesia sebagai aset pariwisata.

Beberapa program/kegiatan yang telah dilakukan oleh Indecon adalah:

- **Membina masyarakat penebang liar menjadi pelestari lingkungan melalui pariwisata.** Mengembangkan kawasan ekowisata Tangkahan, Taman Nasional Gunung Leuser melalui pengembangan perencanaan kebijakan dan promosi ekowisata. Pada pengembangan ekowisata kali ini, Indecon telah berhasil membimbing masyarakat bekas penebang liar untuk beralih profesi menjadi pelestari lingkungan dan memanfaatkan hutan melalui kegiatan pariwisata berdampak rendah. Masyarakat juga berhasil membentuk Lembaga Pariwisata Tangkahan yang terdiri dari 2 desa dan telah difasilitasi untuk membuat nota kesepakatan kerjasama dengan pihak Taman Nasional untuk legalitas kegiatan pariwisata masyarakat di dalam kawasan taman nasional.

- **Merancang pendekatan Perencanaan Ekowisata secara Partisipatif**
Pendekatan ini telah diimplementasikan di Tangkahan dan Desa Candirejo, Borobudur dengan menghasilkan “Rencana Induk Pariwisata” tingkat desa yang dibuat bersama masyarakat dan diakui pada tingkat desa dan kabupaten.
- **Membimbing masyarakat merancang Peraturan Desa tentang pengembangan pariwisata**
Mencermati peluang-peluang pada era otonomi daerah dan dalam upaya meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pariwisata di tingkat lokal. INDECON telah berhasil menerapkan bimbingan pada masyarakat untuk membuat peraturan-peraturan di tingkat desa. Kegiatan ini telah berhasil dilakukan di Tangkahan.
- **Membuat prinsip-prinsip pengembangan ekowisata Indonesia**
Melalui beberapa kali pertemuan dengan para pihak, INDECON merangkum dan membuat prinsip-prinsip pengembangan ekowisata di Indonesia
- **Merancang Inovasi Strategis dalam penerapan pengembangan Pariwisata berbasis masyarakat di kawasan Konservasi.**
Indecon selama dua tahun telah melakukan kajian dari kasus-kasus pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang ada di kawasan Taman Nasional. Hasil kajian ini telah memberikan sumbangan pemikiran untuk membuat kebijakan di tingkat lokal maupun kabupaten dan propinsi.

Motto INDECON:

Kami percaya bahwa manusia dapat mengelola sumber daya alam secara bijak dan berkelanjutan

JARINGAN EKOWISATA DESA

Upaya Masyarakat Bali Memerangi Dampak Negatif Pariwisata Massal

Perkembangan industri pariwisata di Bali yang cenderung ke arah pariwisata massal (*massal tourism*) ternyata banyak menimbulkan permasalahan. Masyarakat sekitar merasa terdesak karena tidak dilibatkan dalam proses pengembangannya, baik secara ekonomi, budaya, maupun lingkungan.

Bertolak dari permasalahan tersebut, kelompok-kelompok masyarakat Bali yang peduli mulai merasakan perlunya dikembangkan kegiatan kepariwisataan yang melibatkan masyarakat dengan berpihak kepada lingkungan dan dipadukan dengan kegiatan pengelolaan sumber daya keanekaragaman hayati secara berkelanjutan. Berdasarkan pemikiran tersebut mereka membentuk Jaringan Ekowisata Desa.

Berbagai program kegiatan dirancang dan dilaksanakan dimulai dari 4 desa di Bali yaitu pelatihan-pelatihan bagi calon fasilitator dan pendamping, pelatihan konservasi dan ekowisata, pertemuan lokakarya antar desa, kampanye penyadaran masyarakat melalui kesenian tradisional, pengemasan paket wisata, dan promosi ekowisata.

DEWAN PEMBINA TREK RINJANI

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendakian Gunung Rinjani

Dewan Pembina Trek Rinjani (DPTR) dibentuk pada tahun 2002 dan merupakan institusi yang dibangun dari proses partisipatif dari para pihak yang berkepentingan dalam pengembangan pariwisata di Taman Nasional Gunung Rinjani. Terdiri dari unsur pemerintah propinsi dan kabupaten/kota, Taman Nasional, masyarakat, LSM, Tour Operator, Badan Promosi Lombok, ASITA, PHRI, dan Departemen Pertambangan dan Energi.

Lebih dari 20 desa sekeliling Taman Nasional berada pada kondisi sosial ekonomi lemah. Kegiatan ekowisata yang didesain untuk memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan peran perempuan, serta memberikan kontribusi pelestarian kawasan Taman Nasional. Kegiatan ekowisata dirancang dengan tiga fokus utama yaitu program pemberdayaan masyarakat, bisnis wisata dan peningkatan manajemen Taman Nasional dan telah menunjukkan tingginya tingkat partisipasi dan komitmen masyarakat melaksanakan kegiatan pariwisata yang bertanggung jawab.

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat diantaranya pelatihan 49 pemandu pendakian dan 140 porter dari masyarakat Senaru dan Sembalun, dan memberikan lisensi kepada mereka, membentuk 12 organisasi pendakian yang berfungsi sebagai tour operator lokal dan menyusun peraturan-peraturan untuk pendakian, memberikan pelatihan untuk bisnis skala kecil untuk menstimulasi pariwisata seperti, kerajinan, kesenian, tenun, sablon, makanan, dan sebagainya, pemberian kredit pada lebih dari 80 usaha kecil, khususnya wanita, membentuk pemandu wanita, dan pelatihan bahasa Inggris.

Inovasi lainnya yaitu informasi tentang tata cara pendakian, pengembangan sistem komunikasi untuk peningkatan keamanan pengunjung, Buku Panduan Flora dan Fauna, Buku Panduan Sejarah Danau Segara Anakan, Buku Panduan Budaya Masyarakat, dan Buku Panduan Keselamatan bagi Pemandu, Porter dan Wisatawan.

KELIAN ADAT PENGLIPURAN

☞ *Pelestarian Alam dan Budaya*

- Desa tradisional Penglipuran memiliki potensi budaya yang sampai sekarang tetap dipelihara dengan baik, diantaranya bangunan tradisional Bali yang merupakan ciri khas yang dimiliki seperti pemukiman dengan arsitektur yang menarik.
- Secara adat, desa Penglipuran melarang warganya untuk beristri lebih dari satu (memadu). Jika dilanggar, maka akan terkena sanksi: (a) suami dan istri mudanya harus tinggal di Karang Madu, (b) tidak diperkenankan melewati perempatan desa, (c) dilarang ke pura/ tempat-tempat suci;
- Desa Penglipuran memiliki hutan bambu dari berbagai spesies yang merupakan bahan baku untuk membuat kerajinan dan bangunan yang khas Penglipuran.
- Ciri kelokalan yang dimiliki bangunan tradisional di Penglipuran adalah pintu masuk rumah yang unik (dalam istilah lokal disebut *angkul-angkul*).

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

*Mencerdaskan Insan Pariwisata Indonesia
melalui kegiatan Koperasi*

Berawal dari niat luhur untuk turut serta dalam usaha pelestarian nilai sejarah, budaya dan alam Indonesia, Universitas Negeri Jakarta mendirikan Koperasi Pariwisata.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengemas kegiatan pariwisata dalam bentuk rekreatif dengan nuansa edukatif, yaitu dengan melaksanakan paket wisata pendidikan; wisata sejarah dan budaya; wisata bahari dan wisata IPTEK. Kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Pariwisata KSM VM UNJ ini selalu berhubungan dengan masyarakat, dengan metode belajar bersama masyarakat, *homestay* dan mengangkat potensi masyarakat dan terciptanya pembangunan masyarakat (*community development*). Melalui kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat membangun rasa nasionalisme dan membangun karakter di kalangan para pelajar tentang pemahaman pelestarian nilai-nilai sejarah, budaya dan alam Indonesia.

Sejak Oktober 2000 sampai sekarang, telah banyak institusi pendidikan yaitu sekolah-sekolah tingkat SLTP dn SMU yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Pariwisata UNJ, yaitu tercatat sebanyak 42 sekolah (6.164 orang peserta) di lingkungan Jabotabek.

Pada perkembangan selanjutnya, Koperasi Pariwisata UNJ telah dijadikan Pilot Project pertama di kalangan kampus yang turut serta meningkatkan gairah pariwisata nusantara.

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA TRISAKTI

❧ *Mencerdaskan Insan Pariwisata Indonesia*

- STP Trisakti merupakan Sekolah Tinggi Pariwisata swasta pertama yang memelopori berdirinya program jenjang pendidikan profesi pariwisata di Indonesia.
- Mendidik calon guru di bidang pariwisata untuk jenjang program D3 Pariwisata yang bekerja sama dengan P4GK.
- Memiliki bursa tenaga kerja pariwisata yang secara berkala menyelenggarakan *tourism job expo*.
- Menerapkan metode pembelajaran "*teaching travel consultant*" bagi mahasiswa program studi Usaha Perjalanan Wisata.
- Memiliki lembaga konsultasi Lembaga Pengembangan Manajemen Kepariwisataan, yang telah menyelenggarakan:
 - Program kerjasama pendidikan dengan Royal Season Hotel Education Center
 - Mendidik *cook* dari Belanda untuk belajar tentang makanan tradisional Indonesia
 - Pelatihan *technical skill development* dalam *Service Excellent and Food Beverage*
- Berbagai kegiatan yang telah dilakukan diantaranya:
 - menerbitkan jurnal pariwisata yang telah terakreditasi
 - menerapkan *small scale Community Participation Based Tourism* di desa-desa
 - bekerja sama dengan PT. KA menciptakan produk paket Wisata Kereta Api
 - menciptakan kreasi produk makanan dan minuman khas Indonesia melalui kejuaraan-kejuaraan nasional.

PUSAT PENDIDIKAN KONSERVASI ALAM BODOGOL

❖ Peningkatan kesadaran masyarakat dalam konservasi alam Bodogol

- Pada tahun 1998, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Conservation International, dan Yayasan Alami membentuk konsorsium untuk mengembangkan pariwisata melalui Pendidikan Konservasi Alam di kawasan Bodogol, Lido-Bogor, dengan membangun atraksi “*Canopy Trail*” atau jembatan gantung di atas pohon, untuk menarik minat para pengunjung.
- PPKAB telah berhasil menarik banyak pengunjung domestik maupun manca negara dan berhasil mengembangkan sistem monitoring kualitas sumber daya alam dari dampak kunjungan. Dalam menerapkan pariwisata berdampak rendah, PPKAB telah berhasil mengembangkan sistem reservasi untuk berkunjung ke kawasan Bedogol, sebagai upaya untuk mengontrol jumlah kunjungan. Unit interpreter dan relawan telah dibentuk dan dilatih, termasuk menyusun buku panduan dan program pendidikan.
- PPKAB telah berhasil menerapkan sistem subsidi silang, dimana pendapatan dari kunjungan ke PPKAB, dikontribusikan untuk konservasi dan pembinaan masyarakat sekeliling Taman Nasional.
- Berhasil mendorong pelajar dan mahasiswa untuk berwisata sambil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan terus meningkatnya kunjungan pelajar dan mahasiswa ke PPKAB.
- Program ini juga telah menarik banyak pihak swasta untuk berkontribusi dalam pelaksanaan program, sebagai peningkatan kepedulian swasta dalam melestarikan sumber daya alam.

SAUNG ANGKLUNG MANG UDJO

❧ *Pelestarian dan pemanfaatan seni pertunjukan angklung*

Berbekal cita-cita untuk melestarikan kesenian khas daerah Jawa Barat, alam dan lingkungan, dengan gotong royong dengan sesama warga desa, Mang Udjo Ngalagena mulai merintis Saung Angklung di tahun 1966. Dengan pengetahuan, penguasaan dan pengalaman beliau memainkan kecapi dan gamelan serta membuat dan memainkan angklung, Mang Udjo memadukan lingkungan alam, masyarakat, anak-anak dan kesenian menjadi sebuah pertunjukan berdaya tarik tinggi.

Saung Angklung Mang Udjo senantiasa menunjukkan penyajian yang interpretatif dengan:

- Mengaitkan pertunjukan dengan 'dunia', pengalaman hidup, minat penonton, misalnya melalui penyajian lagu-lagu dalam sistem nada diatonis yang lebih universal dan menyajikan berbagai lagu kanak-kanak dari berbagai negara yang dikenal pengunjung.
- Tidak hanya menyajikan pertunjukan, tetapi membiarkan penonton terlibat dalam pertunjukan, merasakan dan mengalaminya dan menarik manfaat dari keterlibatannya masing-masing.
- Pertunjukan yang sarat seni, memadukan tidak hanya seni bermain angklung tapi juga seni gerak, suara, seni bermain, seni berkomunikasi hingga seni 'mengajarkan' permainan angklung dengan mudah kepada pengunjung.
- Menggugah, memprovokasi, menginspirasi penonton untuk memperluas minat, wawasan dan memahami lebih jauh di balik apa yang disajikan atau ditonton.

EVA RIANTY HUTAPEA

☞ Mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah

- Komitmen untuk menyamakan visi dan menyatukan langkah seluruh komponen, baik dunia usaha, pemerintah, legislatif, maupun komponen masyarakat lain dalam membantu pengembangan UKM di Indonesia dimana diantaranya merupakan UKM yang bergerak di sektor pariwisata.
- Membantu mitra usaha dan UKM dalam meningkatkan produktifitas, efisiensi dan sinergi sesuai dengan sumber daya yang tersedia, mendorong dalam melakukan inovasi agar selalu menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan selera pembeli. Mitra UKM juga akan dibantu untuk mendapatkan pinjaman modal dari bank dengan memberikan jaminan pembelian.
- Langkah lain yang diambil adalah dengan memperluas dan mengembangkan pasar dengan cara meningkatkan kuantitas, kualitas dan mempertahankan kontinuitas usaha.

WILLY WALLA
President PT. Wismilak International

❧ *Mempromosikan pariwisata melalui olah raga tenis lapangan
(sport and tourism)*

- Komitmen yang kuat melaksanakan pertandingan secara menerus, tidak berhenti oleh hambatan, selama 11 tahun s/d sekarang dan menjadikannya suatu peristiwa reguler dengan jadwal tetap setelah US Open. Pertandingan Tenis Internasional Wismilak dimulai 11 tahun yang lalu, tahun 1993 dan dilaksanakan di lapangan Embong Sawo, Surabaya. Pada saat krisis, peserta makin sulit dijaring, sampai akhirnya diputuskan untuk dipindahkan ke Bali. *Keputusan untuk meneruskan dan pindah ke Bali, nampaknya merupakan keputusan yang bukan tidak mengundung resiko dan dukungan dana yang besar.*
- Saat ini selain menjadi peristiwa tetap tahunan, jumlah hadiah yang diperebutkan juga makin meningkat dan penyelenggaraannya makin baik.
- Penyelenggaraan ini termasuk dalam kalender WTA, dan sudah pasti memenuhi persyaratan internasional. Namun keistimewaannya adalah bahwa penyelenggaraan pertandingan tenis internasional yang termasuk ke dalam Tier ¼ ini diwarnai oleh nuansa-nuansa tradisional. *Acara internasional ini berhasil dikemas dengan menonjolkan ciri lokal dengan ditampilkannya pakaian tradisional dan bahkan pemainnyapun menunjukkan bahwa dia berada di Bali dengan rambut kepanganya. Wismilak Tennis Open 2004 di Bali sukses dalam mengkaloborasikan kegiatan olahraga internasional dengan upaya mengangkat citra Bali dan Indonesia sebagai daerah tujuan wisata dunia.*

- Mendatangkan para pemain dunia dengan peringkat tinggi dari AS ke Indonesia, tentu bukan hal yang mudah, namun hal ini dapat terwujud dengan kerjasama antara Wismilak dengan Grand Hyatt dan Duty Free Shop serta para sponsor lain, suatu aliansi yang inovatif dan efektif.
- Pemain atau pemenang yang diwawancara, semua menyatakan kepuasannya dan akan kembali lagi tahun depan.
- Peristiwa ini telah mengundang banyak penonton, termasuk penonton domestik dari berbagai tempat di Indonesia, selain penonton asing, yang kebetulan berada di Bali atau yang sengaja datang.
- Peristiwa ini secara langsung membawa citra positif bagi Indonesia umumnya dan Bali khususnya, yang telah membuktikan kemampuannya untuk menjadi tuan rumah yang baik, membuktikan bahwa Indonesia dapat mewujudkan peristiwa tersebut dengan lancar dan aman.
- Menurut rencana pertandingan Wismilak ini akan menjadi Wimbledonnya Asia. Selain promosi pariwisata, sudah pasti peristiwa ini dinantikan oleh publik tenis Indonesia, dan memberi peluang yang lebih besar bagi para petenis Indonesia untuk tampil.

Penghargaan ini diberikan dalam kaitannya dengan kesesuaian peristiwa tersebut dengan tema pariwisata internasional tahun 2004 : "Sport and Tourism".

TAMAN SAFARI INDONESIA

❧ Konservasi alam dan membantu peningkatan ekonomi masyarakat sekitar

- Taman Safari Indonesia merupakan objek wisata nasional dan lembaga konservasi yang sejak dibuka untuk umum tahun 1986 telah banyak melakukan inovasi-inovasi baik dalam kaitannya dengan masyarakat maupun pengembangan objek wisatanya sendiri.
- Kepedulian TSI terhadap masyarakat sekitar ditunjukkan dengan menyediakan kredit tanpa agunan kepada pedagang kecil (sayuran, buah-buahan dan cinderamata) di sepanjang jalan menuju TSI dan kepada pemasok bahan pakan untuk satwa sebesar Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000,- per kepala. Alokasi dana tersebut lebih banyak untuk program pendidikan dengan harapan di masa mendatang Taman Safari Indonesia tidak perlu mengambil tenaga kerja dari luar desa Cibeureum.
- Menyisihkan keuntungan 20% untuk mendukung pelestarian alam sekitar.
- Memberdayakan masyarakat sekitar sebagai pemasok rumput gajah untuk makanan hewan.

PUSAT PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP SELOLIMAN

❧ *Peningkatan kesadaran masyarakat dalam lingkungan hidup*

Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup Seloliman didirikan tanggal 15 Mei 1990 di perbukitan sejuk desa Seloliman, kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto-Jawa Timur.

Sesuai dengan misi dan visinya yaitu membangun kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup yang lestari dan berkelanjutan melalui pendidikan lingkungan hidup, PPLH Seloliman mengembangkan program-program melalui kegiatan belajar secara langsung mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan lingkungan hidup dan sekaligus dapat menikmati dan menyatu dengan suasana alam. Program yang dilakukan ini merupakan gabungan antara studi dan wisata/rekreasi.

Program dan Kegiatan PPLH dilakukan dengan pola dan model pendidikan non-formal yang bersifat partisipatif. Dalam kegiatan ini akan terjadi tukar informasi dan pengalaman antara peserta yang satu dengan yang lainnya. Peserta program terdiri dari siswa dari mulai TK sampai perguruan tinggi, akademisi, kalangan ahli/profesional, industriawan, LSM, pemerhati lingkungan, pemerintah, petani, masyarakat desa serta masyarakat umum.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
(P2Par ITB)

❧ *Mencerdaskan Insan Pariwisata Indonesia*

- Tahun 1980 memperkenalkan pendekatan baru dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional Tahap II, terlibat dalam perencanaan pariwisata di berbagai tingkat dan perencanaan tapak dengan pendekatan daya dukung.
- Sejak 1989, menawarkan mata kuliah Perencanaan Pariwisata di Jurusan Planologi, yang diikuti oleh mahasiswa berbagai jurusan dan membuka pilihan kepariwisataan di Pasca Sarjana Studi Pembangunan, maupun di S-2 Perencanaan Wilayah dan Kota.
- Tahun 1993 Rektor ITB meresmikan Pusat Penelitian Kepariwisata sebagai simpul komunikasi informasi dan pengembangan pengetahuan kepariwisataan, dikenal sebagai P2Par ITB.
- Tahun 1998-1999, krisis berhasil menyelenggarakan *International Student Competition* dengan mengangkat thema *Musi Rikerside Tourism Development* yang menghasilkan 63 desain (entrants) dari 23 perguruan tinggi dari 7 negara.
- Saat ini P2Par ITB menyelenggarakan 4 paket pelatihan reguler untuk aparat Pemda dan peserta dari lingkungan lainnya. P2Par ITB mengusulkan penerbitan *Asean Journal on Hospitality and Tourism*, yang difasilitasi oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, di dukung oleh negara ASEAN, dan sekarang mengelolanya secara swadaya.
- Bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan dari LN menyelenggarakan seminar, lokakarya dan pelatihan yang bersifat internasional.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
(Puspar UGM)

❧ *Mencerdaskan Insan Pariwisata Indonesia*

- Berkomitmen untuk menjadi *learning institution* bagi masyarakat yang ingin belajar tentang pariwisata, mengembangkan paradigma *social market tourism*.
- Untuk mengisi kekosongan SDM pada level perencana dan analisis kepariwisataan Puspar UGM telah berhasil mendorong lahirnya Program Magister Sains Kajian Pariwisata berbasis pendekatan multidisipliner.
- Aktif mengirimkan staf peneliti muda untuk belajar lebih lanjut mengenai pariwisata dengan memberikan beasiswa bantuan penelitian kepada mahasiswa S1 atau S2 yang menulis skripsi atau tesis mengenai pariwisata.
- Membentuk unit informasi dan teknologi untuk menyebarkan informasi kepariwisataan sehingga dapat diakses masyarakat. Mengembangkan model penelitian seperti *Action Research* (riset aksi) untuk pengembangan desa wisata dan *Comprehensive Development Plan*.
- Bersama LPM UGM mengembangkan KKN Tematik Pariwisata untuk pendampingan masyarakat melalui Program Sarjana Mitra Pariwisata (SAMITA) yang konsepnya terus dikembangkan oleh Puspar UGM.
- Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang pendidikan dan pelatihan baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

BALI TRAVEL NEWS

❧ *Penggagas Tri Hita Karana Award and Accreditations*

- Berawal dari kepedulian terhadap dampak negatif pariwisata di Bali yang antara lain ditandai dengan pelanggaran RUTR (Rencana Umum Tata Ruang), seperti penggunaan lahan subur untuk villa atau hotel, konflik antara pengelola hotel dengan masyarakat sekitar, mendorong BTN (*Bali Travel News*) untuk menggagas ide **Tri Hita Karana Tourism Award and Accreditations**.
- Sejak diberlakukan tahun 2000, jumlah hotel yang mengacu pada THK Tourism Award semakin meningkat.
- Saat ini sedang dikaji kemungkinan mengangkat THK Awards dapat diterapkan secara nasional sehingga dapat diadopsi dan diadaptasi di berbagai daerah di Indonesia.

KH. ABDULLAH GYMNASTYAR

❧ *Mengembangkan usaha pariwisata yang bermoral dan bermanfaat bagi semua pihak*

- Mengembangkan wisata rohani dengan menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dakwah dengan berbasis Manajemen Qalbu untuk semua kalangan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Daarut Tauhid pimpinan KH. Abdullah Gymnastiar ini disertai dengan komitmen untuk memberdayakan masyarakat sekitar diantaranya dengan membuka lapangan kerja yang menyerap kurang lebih 1000 tenaga kerja dari lingkungan sekitar, 10% di antaranya adalah penyandang cacat.
- Pengembangan wisata rohani ini telah menghasilkan perputaran uang di Daarut Tauhid per bulan sebesar Rp 25 miliar dan dikunjungi setengah juta orang per tahun, baik wisnus, maupun wisman.
- Upaya-upaya yang dilakukan oleh KH. Abdullah Gymnastiar ini menunjukkan bahwa produk pariwisata dapat diciptakan dengan berbagai macam cara dengan tidak merendahkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat bahkan dapat bermanfaat bagi peningkatan nilai-nilai moral yang berlaku sekaligus memberikan keuntungan ekonomis bagi masyarakat sekitar.

HARIAN UMUM INVESTOR

❧ *Pemberitaan yang Positif*

- Mempunyai rubrik khusus pariwisata dengan penerbitan secara berkala yang menunjukkan kepeduliannya terhadap perkembangan pariwisata nasional.
- Tulisan yang dimuat mampu menarik minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia karena sifat pemberitaan yang obyektif dan positif sehingga mampu memelihara citra pariwisata Indonesia di dunia internasional.
- Mampu menggugah minat masyarakat untuk melakukan perjalanan di dalam negeri yang berarti ikut meningkatkan arus pergerakan wisatawan nusantara.
- Optimis terhadap perkembangan pariwisata dengan menyadari sepenuhnya kendala-kendala yang ada.
- Memiliki inisiatif dan minat yang tinggi dalam mengejar berita tentang kepariwisataan nasional dalam pengertian yang positif.

HARIAN UMUM MEDIA INDONESIA

☞ *Pemberitaan yang Positif*

- Mempunyai rubrik khusus pariwisata dengan penerbitan secara berkala yang menunjukkan kepeduliannya terhadap perkembangan pariwisata nasional.
- Tulisan yang dimuat mampu menarik minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia karena sifat pemberitaan yang obyektif dan positif sehingga mampu memelihara citra pariwisata Indonesia di dunia internasional.
- Mampu menggugah minat masyarakat untuk melakukan perjalanan di dalam negeri yang berarti ikut meningkatkan arus pergerakan wisatawan nusantara.
- Optimis terhadap perkembangan pariwisata dengan menyadari sepenuhnya kendala-kendala yang ada.
- Memiliki inisiatif dan minat yang tinggi dalam mengejar berita tentang kepariwisataan nasional dalam pengertian yang positif.

HARIAN UMUM NERACA

☞ *Pemberitaan yang Positif*

- Mempunyai rubrik khusus pariwisata dengan penerbitan secara berkala yang menunjukkan kepeduliannya terhadap perkembangan pariwisata nasional.
- Tulisan yang dimuat mampu menarik minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia karena sifat pemberitaan yang obyektif dan positif sehingga mampu memelihara citra pariwisata Indonesia di dunia internasional.
- Mampu menggugah minat masyarakat untuk melakukan perjalanan di dalam negeri yang berarti ikut meningkatkan arus pergerakan wisatawan nusantara.
- Optimis terhadap perkembangan pariwisata dengan menyadari sepenuhnya kendala-kendala yang ada.
- Memiliki inisiatif dan minat yang tinggi dalam mengejar berita tentang kepariwisataan nasional dalam pengertian yang positif.

HESTER BASOEKI

☞ *Berwisata sambil belajar mengenal alam dan budaya setempat*

- Berbekal pengalaman sebagai pemandu wisata *freelance* selama 10 tahun, Ibu Hester Basoeeki mengundang tamu-tamunya dari luar negeri untuk menginap di rumahnya dengan memanfaatkan sebuah kamar yang ditinggal oleh putranya karena melanjutkan sekolah ke luar negeri. Ternyata upaya tersebut membuahkan hasil meskipun promosi yang dilakukan hanya dari mulut ke mulut. Sejak saat itu samapi sekarang Hester Basoeeki mengelola HB Garden Guest House yang berlokasi di desa Cinangneng, Bogor.
- Hester Baoseki mengembangkan program paket wisata yang diberi nama “Pulang Kampung” yang dapat diikuti oleh wisatawan yang ingin melihat dan belajar tentang berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa Cinangneng, seperti bertani, mengembalakan ternak, membuat kerajinan tangan, dan memainkan kesenian lokal. Wisatawan yang menginap di sana akan melihat dan mengalami suasana kehidupan masyarakat desa Cinangneng apa adanya.
- Salah satu kegiatan dari paket pulang kampung ini adalah kunjungan siswa yang bersekolah di kota untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah lokal bercampur dengan siswa lokal yang diajarkan oleh guru dari kota dan juga dari lingkungan setempat. Suasana belajar ini akan memberikan pengalaman yang berbeda bagi anak desa dan anak kota.
- Selain mengikuti pembelajaran di kelas, siswa juga diajak mengunjungi tempat pembuatan kerajinan tangan yang ada di desa tersebut dan diberi kenang-kenangan berupa cinderamata dari produk setempat, disamping diberi makanan dan minuman lokal yang memenuhi standar kesehatan.

MUSEUM LAYANG-LAYANG INDONESIA

☞ *Pelestarian layang-layang sebagai bagian dari sistem pengetahuan tradisional*

- Kecintaan akan layang-layang telah mendorong Ibu Endang W. Puspoyo mendirikan Museum Layang-layang Indonesia pada 21 Maret 2003. Museum ini merupakan Museum Layang-Layang pertama di Indonesia dan museum kedua di Asia Tenggara setelah Johor Malaysia.
- Dengan koleksi layang-layang dari dalam dan luar negeri, dalam waktu singkat sejak berdiri sampai bulan Oktober 2004 telah dikunjungi lebih dari 20.000 pengunjung mulai usia 3 tahun sampai dengan dewasa.
- Dengan bekerjasama dengan dinas pariwisata setempat, museum layang-layang aktif menyelenggarakan festival layang-layang di beberapa kota di tanah air selain aktif juga menghadiri festival, pameran dan workshop layang-layang di luar negeri sebagai upaya memperkenalkan layang-layang Indonesia.
- Merupakan tempat pembelajaran pembuatan layang-layang, pembelajaran cara menaikkan layang-layang serta pembuatan layang-layang untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Sejak 9 tahun yang lalu pembelajaran sudah dirintis masuk ke sekolah-sekolah dimana hanya siswa asing yang berminat mengikutinya.
- Dalam kesempatan tertentu, museum juga digunakan sebagai tempat pagelaran budaya dan acara perkawinan adat yang sangat menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara, karena bangunan museum serta area di sekelilingnya sangat sarat dengan budaya Indonesia ditambah dengan display lebih dari 500 kain batik dan tenunan Indonesia koleksi Ibu Endang W. Puspoyo.

MUSEUM SENI DAN BUDAYA JAWA ULLEN SENTALU

☞ Mengangkat Citra Wanita sebagai Sumber Inspirasi Kekayaan Seni dan Budaya Jawa

- Museum ini belum pernah mendapat subsidi dari pemerintah (mandiri).
- Dengan daya tarik yang bernuansa Kraton Mataram, museum ini mempunyai koleksi benda-benda yang bernilai seni budaya Jawa, seperti batik, lukisan, dan benda-benda seni lainnya.
- Koleksi museum ini mendapat perhatian dari kurator Tropen dan Rijk Museum dari Belanda untuk dikonservasi.
- Bekerja sama dengan JTB (Jepang) untuk mengembangkan pariwisata budaya yang diberi nama "Kraton Lunch dan Kraton Tea"
- Mengadakan pertukaran siswa asing (Australia, Amerika, Korea, Taiwan, Jepang, dan Afrika Selatan) untuk mendalami budaya Jawa.

Perpustakaan
Jendera